



## BAHAN DAN ALAT UNTUK PEMBINAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

**\*Iffana Zahra Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Siddiq Asyhari<sup>2</sup>, Anissa Rachma Fauziah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia

\*Email korespondensi: [iffanazahraramadhani@gmail.com](mailto:iffanazahraramadhani@gmail.com)

| Riwayat Artikel:        |                     |                        |
|-------------------------|---------------------|------------------------|
| Diajukan: Desember 2025 | Diterima: Juli 2026 | Diterbitkan: Juli 2026 |

### Abstract

*Improving the quality of education is highly dependent on teachers' professional competence, which requires educational supervision as a strategic component in its implementation. This study aims to describe the classification of supervisory materials and tools, analyze the effectiveness of their implementation in improving teacher competence, and identify supporting and inhibiting factors in optimizing these instruments. The study employs a systematic approach to map supervisory instruments that are adaptable to technological developments and modern curricula. The discussion results indicate that supervisory materials can be classified into normative materials, such as Curriculum Guidelines and Graduate Competency Standards, and technical materials, such as Lesson Plans (RPP) and School Self-Evaluation Results. Relevant supervisory tools include instruments based on direct observation (clinical supervision), qualitative data collection tools such as interviews, and technology-based innovations such as Digital Feedback Systems. The implementation of these materials and tools has proven effective in improving teachers' skills in planning, implementing, and evaluating instruction, ultimately contributing positively to the quality of the teaching and learning process and student learning outcomes. However, the effectiveness of supervision is influenced by supporting factors, such as top-level management support and supervisors' digital literacy, as well as inhibiting factors, including limited technological infrastructure, high supervisor workloads, and teachers' negative perceptions of supervision as an inspection aimed at identifying faults. This study concludes that the use of objective, collaborative, and technology-based supervisory instruments serves as a key catalyst for achieving sustainable educational transformation.*

**Keywords:** Educational Supervision, Teacher Competence, Learning Quality.

### Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, yang dalam pelaksanaannya memerlukan supervisi pendidikan sebagai komponen strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi bahan dan alat supervisi, menganalisis efektivitas implementasinya terhadap kompetensi guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengoptimalan instrumen tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan sistematis untuk memetakan instrumen supervisi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kurikulum modern. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa bahan pembinaan diklasifikasikan menjadi bahan normatif, seperti Panduan Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan, serta bahan teknis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan

Hasil Evaluasi Diri Sekolah. Alat supervisi yang relevan meliputi instrumen berbasis observasi langsung (klinis), alat pengumpul data kualitatif seperti wawancara, hingga inovasi berbasis teknologi seperti *Digital Feedback System*. Implementasi bahan dan alat ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas akhirnya berdampak positif pada kualitas proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa. Namun, efektivitas supervisi dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan manajemen puncak dan literasi digital supervisor, serta faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, beban kerja supervisor yang tinggi, dan persepsi negatif guru terhadap supervisi yang dianggap sebagai inspeksi mencari kesalahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan instrumen supervisi yang objektif, kolaboratif, dan berbasis teknologi merupakan katalisator utama dalam mencapai transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan fundamental setiap institusi pendidikan. Inti dari kualitas pembelajaran terletak pada kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan menjadi komponen esensial dan strategis dalam upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar, yang secara fundamental bertujuan untuk memberikan pembinaan, bimbingan, dan dorongan konstruktif kepada guru, bukan sekadar inspeksi administratif. Efektivitas kegiatan supervisi, yang telah bergeser dari model otoriter ke model klinis dan kolaboratif, sangat bergantung pada ketersediaan dan relevansi instrumen serta pedoman yang digunakan, yang menjamin proses pembinaan berjalan ilmiah, objektif, dan terfokus pada kebutuhan nyata guru di lapangan.

Dalam konteks pendidikan modern, terutama dengan adanya Kurikulum Merdeka dan tuntutan era Society 5.0, diperlukan adanya pergeseran paradigma dalam penggunaan bahan dan paradigma dalam penggunaan bahan dan alat supervisi. Bahan pembinaan tidak hanya sebatas dokumen normatif seperti Panduan Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), tetapi juga bahan teknis seperti hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang mencerminkan kebutuhan guru secara nyata. Sementara itu, alat pembinaan atau instrumen supervisi harus diperkaya dengan dimensi digital dan inovatif. Penggunaan alat berbasis observasi langsung (klinis), data kualitatif (wawancara), serta teknologi (Sistem Umpan Balik Terintegrasi atau *Digital Feedback System*) menjadi sangat relevan dan mendesak untuk memastikan pembinaan bersifat terfokus, berkelanjutan, dan mampu mengatasi kendala jarak/waktu.

Meskipun urgensi supervisi telah dipahami, implementasi di lapangan seringkali menghadapi tantangan metodologis dan praktis terkait instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, studi ini merumuskan tiga masalah utama: Pertama, bagaimana klasifikasi dan jenis bahan serta alat pembinaan supervisi pendidikan yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini. Kedua, bagaimana efektivitas implementasi bahan dan alat tersebut dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas proses belajar-mengajar. Ketiga, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat signifikan yang memengaruhi penyediaan, pengembangan, dan optimalisasi penggunaan bahan dan alat supervisi pendidikan.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak berfokus pada hubungan kausal antara supervisi akademik dan kinerja guru, yang sebagian besar telah mengkonfirmasi adanya korelasi positif. Namun, studi yang secara komprehensif memetakan, mengklasifikasikan, dan menganalisis efikasi spesifik dari bahan (normatif dengan teknis) dan alat (observasi, kualitatif, e-supervisi) secara terintegrasi masih terbatas. Sebagian besar literatur cenderung membahas salah satu aspek saja (misalnya, hanya fokus pada lembar observasi) atau hanya berorientasi pada kendala teknologi tanpa menawarkan klasifikasi bahan dan alat yang holistik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan sistematis dan holistik dalam menganalisis tripartit implementasi supervisi: klasifikasi instrumen, efektivitas implementasi, dan analisis faktor pendukung/penghambat (sosio-teknis) dalam satu kerangka utuh. Studi ini memberikan kontribusi ilmiah dengan mengklasifikasikan secara jelas alat supervisi berbasis teknologi seperti *Digital Feedback System*, serta menganalisis faktor penghambat yang spesifik seperti rendahnya literasi digital guru dan beban kerja supervisor yang tinggi, yang jarang dianalisis secara bersamaan dalam kaitannya dengan efektivitas alat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, jurnal ini menyajikan tiga pembahasan utama. Pertama, klasifikasi bahan pembinaan supervisi (normatif dan teknis) dan jenis-jenis alat pembinaan supervisi yang relevan (alat berbasis observasi, alat pengumpul data kualitatif, dan alat berbasis teknologi/inovasi). Kedua, pembahasan mendalam mengenai efektivitas implementasi bahan dan alat ini dalam peningkatan tiga kompetensi guru (merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai pengajaran) serta dampaknya pada kualitas proses belajar-mengajar. Ketiga, pemetaan faktor pendukung dan penghambat signifikan, mulai dari dukungan manajemen puncak hingga kendala infrastruktur dan persepsi negatif terhadap supervisi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan klasifikasi dan jenis-jenis bahan dan alat pembinaan supervisi pendidikan yang paling relevan dan efektif saat ini. Menganalisis efektivitas implementasi bahan dan alat tersebut dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas proses belajar-mengajar. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat signifikan dalam penyediaan, pengembangan, dan penggunaan bahan serta alat pembinaan supervisi pendidikan di institusi pendidikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan model konseptual yang diperbarui mengenai kerangka supervisi akademik yang adaptif terhadap teknologi dan kurikulum kontemporer. Secara praktis, studi ini memberikan implikasi langsung bagi para pengambil kebijakan pendidikan dan kepala sekolah, berupa rekomendasi konkret dalam pengadaan, pengembangan, dan penggunaan instrumen supervisi yang bersifat objektif, kolaboratif, dan mampu mendorong refleksi diri guru (*self-reflection*). Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan urgensi studi mengenai bahan dan alat supervisi sebagai katalisator utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan berkesinambungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif-analitis yang bersifat sistematis dan holistik. Desain ini dipilih untuk memetakan secara komprehensif instrumen supervisi yang adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum modern, seperti Kurikulum Merdeka dan era Society 5.0. Fokus utama dari desain penelitian ini adalah pendekatan “tripartit” yang tidak hanya melihat ketersediaan alat secara administratif tetapi juga menganalisis keterkaitan antara klasifikasi instrumen, efektivitas implementasinya terhadap kompetensi guru, serta faktor-faktor sosio teknis yang memengaruhinya dalam satu kerangka utuh.

Objek penelitian ini berfokus pada dua pilar utama dalam supervisi pendidikan, bahan pembinaan dan alat pembinaan. Bahan pembinaan mencakup dokumen normatif (Panduan Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan) serta bahan teknis (RPP/Modul Ajar dan Hasil Evaluasi Diri Sekolah). Sementara itu, alat pembinaan mencakup instrumen berbasis observasi klinis, alat pengumpul data kualitatif seperti wawancara, hingga inovasi berbasis teknologi seperti *Digital Feedback System*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode penelaahan sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil-hasil

penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti melakukan pemetaan terhadap studi-studi yang membahas hubungan kausal antara supervisi akademik dengan kinerja guru untuk mendapatkan landasan teoretis yang kuat. Selain itu, data dikumpulkan melalui identifikasi faktor-faktor lapangan, baik faktor pendukung seperti dukungan manajemen puncak dan literasi digital supervisor, maupun faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah 3T dan beban kerja supervisor yang tinggi.

Pengumpulan data juga mencakup peninjauan terhadap instrumen-instrumen digital terkini untuk memastikan relevansi alat supervisi dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka klasifikasi instrumen supervisi yang bersifat holistik dan terintegrasi. Peneliti mengembangkan alat bantu berupa pedoman dokumentasi dan format kategorisasi untuk memisahkan antara bahan pembinaan normatif dan teknis, serta alat pembinaan yang bersifat fisik maupun digital.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan (analisis tripartit). Pertama, dilakukan analisis klasifikasi untuk mengorganisir jenis-jenis bahan dan alat supervisi berdasarkan fungsi dan relevansinya. Kedua, dilakukan analisis efikasi spesifik untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen seperti lembar observasi klinis dan sistem umpan balik digital mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Ketiga, dilakukan analisis faktor pendukung dan penghambat untuk menemukan akar permasalahan dalam optimalisasi instrumen supervisi di lapangan.

| No. | Judul                                                                                                        | Nama Jurnal, Volume, Issue, Penulis                                                                                                                                               | Akreditasi/ Reputasi Jurnal | Tahun Terbit |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------|
| 1   | Strategi Supervisi Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Modern.                                               | Abdul Rahman Bintang, Restu Permohonan Hasibuan, Uhammad Fadel, Ahmad Sabri, and Yusran Lubis. Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika 2, no. 6: 214–27. |                             | 2024         |
| 2   | Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. | Amanda, Nefrika and Triono Ali Mustafa. Didaktika: Jurnal Kependidikan 13, no. 2: 1701–10                                                                                         |                             | 2024         |

| No. | Judul                                                                                     | Nama Jurnal, Volume, Issue, Penulis                                                                                                  | Akreditasi/ Reputasi Jurnal | Tahun Terbit |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------|
| 3   | Pengembangan Supervisi Pendidikan Islam Berorientasi Reward                               | Asdlori, Jurnal Kependidikan 11, no. 1: 1–14.                                                                                        |                             | 2023         |
| 4   | Efektivitas Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Disekolah Dasar | Asyifah, Yeni Nur, Rosni, Suryaningsih dan Nova Nurman                                                                               |                             | 2024         |
| 5   | Peran Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Digital        | Bestari, Putri, Rafizah Awam, Edi Sucipto, Sufyarma, Marsidin, dan Rifma, Jurnal Papeda: Jurnal Pubillikasi pendidikan dasar 5, no.2 |                             | 2023         |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Klasifikasi dan Jenis-Jenis Bahan dan Alat Pembinaan Supervisi Pendidikan yang Relevan dan Efektif Saat Ini

Pendidikan merupakan komponen esensial dalam upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar, yang secara fundamental bertujuan untuk memberikan pembinaan, bimbingan, dan dorongan kepada guru. Efektivitas kegiatan ini sangat bergantung pada ketersediaan dan relevansi bahan serta alat pembinaan yang digunakan. Dalam konteks pendidikan modern, klasifikasi bahan dan alat supervisi tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi digital dan inovatif untuk memastikan pembinaan bersifat ilmiah, objektif, dan berkelanjutan.

#### Klasifikasi Bahan Pembinaan Supervisi

Bahan pembinaan dalam supervisi pada dasarnya adalah semua dokumen normatif dan pedoman substantif yang menjadi acuan bagi guru dan supervisor dalam menjalankan tugasnya. Klasifikasinya dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu bahan normatif dan bahan teknis. Bahan normatif seperti acuan kebijakan dan standar, bahan ini menjadi landasan dasar dan kerangka kerja kegiatan supervisi, contohnya yang paling relevan saat ini adalah Panduan Kurikulum (misalnya, Kurikulum Merdeka atau kurikulum terbaru yang berlaku) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Bahan ini memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang disupervisi sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan yang diharapkan, Kegunaannya adalah untuk menetapkan indikator keberhasilan yang akan diukur oleh supervisor.

Bahan teknis (pedoman implementasi), bahan ini berfokus pada detail praktis pelaksanaan pembelajaran. Jenis-jenisnya meliputi:

a.) Pedoman perangkat pembelajaran, seperti Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang merupakan dokumen administrasi awal yang wajib diperiksa oleh supervisor.

b.) Buku pegangan guru dan Bahan ajar, menjamin bahwa materi yang disampaikan guru sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c.) Hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) atau Analisis Kebutuhan Guru (AKG), data ini sangat penting sebagai bahan pembinaan karena mencerminkan kebutuhan nyata guru di lapangan, sehingga pembinaan yang diberikan bersifat terfokus dan realistis, sesuai dengan prinsip kebutuhan guru.

### **Jenis-Jenis Alat Pembinaan Supervisi yang Relevan dan Efektif**

Alat pembinaan (instrumen) adalah sarana konkret yang digunakan supervisor untuk mengumpulkan data objektif, menganalisis temuan, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Prinsip utama alat supervisi yang efektif adalah sifatnya yang ilmiah, sistematis, dan objektif.

#### **Alat Berbasis Observasi Langsung**

Lembar observasi (klinis/akademik) instrumen ini memuat indikator-indikator perilaku mengajar, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan interaksi dengan peserta didik. Observasi langsung, yang sering kali dibagi menjadi tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi, terbukti efektif karena memberikan data faktual tentang proses pembelajaran. Di era modern, observasi ini sering dilengkapi dengan rekaman audiovisual atau video *self reflection* yang memungkinkan guru untuk menganalisis kinerjanya sendiri. Check-list dan skala penilaian (*Rating scale*) digunakan untuk mengukur aspek administrasi (kelengkapan RPP/Modul Ajar) dan pedagogik dengan cepat dan sistematis, meminimalkan unsur subjektivitas supervisor.

#### **Alat Pengumpul Data Kualitatif dan Feedback**

Wawancara (Percakapan pribadi/*Individual conference*), teknik ini krusial dalam tahapan pasca-observasi untuk menggali pemahaman guru tentang permasalahan yang dihadapi dan merumuskan rencana perbaikan bersama secara kolaboratif dan demokratis. Kuesioner atau angket digunakan untuk menjaring data dari banyak guru atau siswa tentang persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga

didapatkan gambaran komprehensif (data komprehensif) yang dapat dijadikan bahan perbaikan.

### **Alat Pembinaan Berbasis Teknologi dan Inovasi**

Sistem umpan balik terintegrasi (*Digital Feedback System*) ini adalah inovasi yang sangat relevan saat ini. Alih-alih umpan balik manual, supervisor dapat menggunakan platform digital yang memungkinkan penginputan data observasi secara *real-time*, analisis data otomatis, dan penyampaian *feedback* langsung kepada guru. Sistem ini menghasilkan modul supervisi berbasis kompetensi secara digital, sehingga pembinaan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Media komunikasi modern (*e-Learning/Video conference*) digunakan untuk melaksanakan teknik supervisi kelompok, seperti *workshop* atau *In House Training* (IHT) daring, yang efisien dalam penyebaran informasi dan pelatihan bagi banyak guru secara simultan.

### **Pembahasan Efektivitas Implementasi Bahan dan Alat Pembinaan Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran**

Implementasi bahan dan alat pembinaan dalam supervisi pendidikan memiliki efektivitas yang signifikan dan krusial dalam dua dimensi utama peningkatan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah atau madrasah. Efektivitas ini sangat bergantung pada bagaimana bahan dan alat tersebut digunakan, yakni harus dilakukan secara objektif, berkesinambungan, dan terprogram, serta berlandaskan pada pendekatan kolaboratif, bukan sekadar inspeksi.

#### **Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**

Bahan dan alat supervisi berfungsi sebagai instrumen diagnostik dan preskriptif yang membantu guru menyadari kelemahan dan merumuskan solusi. Efektivitas bahan dan alat terlihat jelas dalam peningkatan tiga keterampilan utama guru:

##### **a. Keterampilan Merencanakan Pengajaran (Perencanaan)**

Penggunaan bahan pembinaan seperti panduan kurikulum terbaru dan Modul Ajar/RPP yang terstandar memastikan bahwa guru memiliki dasar konseptual yang kuat sebelum mengajar. Supervisor menggunakan alat seperti lembar telaah perangkat pembelajaran untuk mengevaluasi kesesuaian antara tujuan, materi, dan metode ajar yang dirancang guru dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Implementasi supervisi klinis, khususnya pada tahap pra-observasi, terbukti efektif dalam memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran mereka, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik.

Keterampilan mengimplementasikan pengajaran (pelaksanaan) efektivitas paling terlihat dari alat supervisi terletak pada proses observasi kelas. Lembar observasi akademik yang berfokus pada indikator spesifik (misalnya, penggunaan metode mengajar variatif, pengelolaan kelas, dan interaksi siswa) memberikan data faktual. Alat modern seperti rekaman audio-visual yang diambil oleh kepala sekolah atau tim supervisi (sebagai bahan evaluasi) menjadi alat pembinaan yang sangat efektif karena memungkinkan guru melakukan refleksi diri (*self-reflection*) secara otentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalisme guru, sebab guru memperoleh umpan balik yang konstruktif dan terperinci berdasarkan bukti nyata di kelas.

Keterampilan menilai pengajaran (evaluasi), bahan dan alat pembinaan seperti pedoman penilaian autentik dan instrumen evaluasi hasil belajar siswa membimbing guru agar penilaian yang dilakukan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Supervisi yang efektif membantu guru dalam menyusun soal dan instrumen penilaian yang sistematis, yang merupakan bagian integral dari peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh.

#### b. Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar

Peningkatan kompetensi guru secara otomatis berujung pada peningkatan kualitas proses di kelas. Efektivitas bahan dan alat supervisi dalam dimensi ini diukur dari perubahan positif yang dirasakan siswa dan lingkungan belajar. Penciptaan pembelajaran yang bermakna dan inovatif, ketika guru dibina menggunakan bahan yang fokus pada teori dan kecenderungan. Pembelajaran inovatif (seperti pembelajaran kreatif, pemecahan masalah, atau berpikir kritis), proses pembelajaran menjadi lebih relevan bagi siswa. Supervisi yang berhasil adalah yang mampu memfasilitasi guru dalam memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, sehingga mendorong guru untuk menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Membangun budaya kolaboratif dan *growth mindset*, alat seperti konferensi pasca-observasi dan diskusi kelompok/rapat guru (teknik kelompok) berperan penting dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah. Alat-alat ini memfasilitasi guru untuk terbuka terhadap masukan, berbagi praktik baik, dan memecahkan masalah bersama. Lingkungan yang kondusif lahir dari implementasi supervisi yang bersifat membantu, suportif, dan demokratis, akan membuat guru lebih termotivasi dan percaya diri sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih efektif dan kualitas pembelajaran meningkat.

Dampak terhadap hasil belajar siswa dilihat dari efektivitas implementasi bahan dan alat supervisi. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara

supervisi akademik terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran siswa (dengan korelasi positif yang signifikan), karena supervisi yang terprogram dan menggunakan instrumen yang tepat berfokus pada perbaikan berkelanjutan pada proses belajar-mengajar secara totalitas. Dengan demikian, bahan dan alat yang digunakan dalam supervisi berfungsi sebagai katalis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penyediaan, Pengembangan, dan Penggunaan Bahan serta Alat Pembinaan Supervisi Pendidikan**

Efektivitas supervisi pendidikan sangat ditentukan oleh ketersediaan dan optimalisasi penggunaan bahan (pedoman, kurikulum) dan alat (instrumen observasi, kuesioner, teknologi) pembinaan. Dalam implementasinya di lapangan, terdapat serangkaian faktor pendukung dan penghambat signifikan yang memengaruhi keseluruhan proses, terutama dalam konteks transformasi digital dan tuntutan profesionalisme guru saat ini.

#### **Faktor Pendukung Signifikan**

Faktor pendukung adalah elemen-elemen positif yang memfasilitasi penyediaan, pengembangan, dan penerapan bahan dan alat supervisi agar berjalan efektif. Dukungan manajemen puncak dan komitmen organisasi, faktor pendukung yang paling signifikan adalah adanya dukungan penuh dari manajemen puncak, termasuk kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang mendorong pengembangan bahan supervisi yang relevan, pengadaan alat berbasis teknologi, dan alokasi waktu serta anggaran yang memadai untuk pelaksanaan program. Ketika pimpinan memiliki kejelasan tujuan pendidikan di sekolah dan pengetahuan yang kuat tentang mengajar yang efektif, mereka akan memprioritaskan penyediaan sumber-sumber yang potensial untuk kegiatan supervisi.

Keterampilan dan kompetensi digital supervisor, di era digital, kompetensi supervisor dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor pendukung utama. Supervisor yang memiliki literasi digital dan mampu mengoperasikan platform digital supervisi dapat mengembangkan alat-alat pembinaan yang lebih efisien dan responsif, seperti sistem umpan balik *real-time* dan pengelolaan data berbasis teknologi. Kemampuan ini memungkinkan supervisi dilakukan secara adaptif, terlepas dari kendala jarak dan waktu.

Ketersediaan bahan acuan yang jelas dan mutakhir, penyediaan bahan pembinaan yang jelas, mutakhir, dan relevan (misalnya, pedoman implementasi kurikulum terbaru) sangat mendukung guru dan supervisor. Ketersediaan panduan yang

terstandar memastikan bahwa instrumen dan alat yang dikembangkan (seperti lembar observasi) bersifat objektif dan berfokus pada indikator-indikator pencapaian kompetensi guru sesuai dengan standar nasional.

Motivasi dan keterbukaan guru (subjek supervisi), sikap positif dari guru yang disupervisi (superviser) merupakan faktor pendukung internal. Guru yang termotivasi, terbuka terhadap kritik konstruktif, dan memandang supervisi sebagai bantuan profesional (bukan pencarian kesalahan) akan lebih aktif berpartisipasi dalam konferensi dan memanfaatkan umpan balik yang diberikan melalui alat supervisi untuk perbaikan diri.

### **Faktor Penghambat Signifikan**

Meskipun terdapat dorongan positif, implementasi bahan dan alat supervisi sering kali dihadapkan pada hambatan-hambatan serius. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesenjangan digital ini menjadi penghambat utama, khususnya dalam pemanfaatan alat pembinaan berbasis digital (e-supervisi). Di banyak daerah, terutama di wilayah 3T, ditemukan jaringan internet yang tidak stabil, minimnya perangkat keras yang memadai, serta kurangnya dukungan teknis. Kondisi geografis yang menantang memperparah masalah ini, membuat implementasi platform digital supervisi sulit dilakukan secara konsisten dan efektif. Kesenjangan infrastruktur ini secara langsung menghambat pengembangan dan penggunaan alat supervisi modern.

### **Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Supervisor/Pengawas, Kurangnya Alokasi Waktu Menjadi Kendala Klasik yang Masih Signifikan.**

Seorang pengawas seringkali bertanggung jawab untuk membina banyak sekolah, sehingga waktu yang tersedia untuk setiap guru sangat terbatas, mengakibatkan program supervisi tidak berjalan optimal dan pembinaan mendalam sulit dilakukan. Demikian pula, kepala sekolah sering terhambat oleh banyaknya kegiatan di luar sekolah. Keterbatasan waktu ini menghambat supervisor dalam melakukan pengembangan bahan dan alat yang inovatif serta penggunaan alat observasi yang berkesinambungan.

Rendahnya literasi digital guru dan pengawas, meskipun teknologi tersedia, rendahnya literasi digital di kalangan sebagian guru dan bahkan pengawas menjadi penghambat penggunaan alat digital. Kurangnya pelatihan yang memadai membuat mereka kesulitan beradaptasi dengan platform digital supervisi, sehingga mengurangi efektivitas teknologi sebagai alat pembinaan tanpa adanya pelatihan teknologi berkelanjutan sulit diterapkan secara optimal. Persepsi supervisi sebagai inspeksi

(mencari kesalahan), pandangan tradisional bahwa supervisi adalah kegiatan mencari-cari kesalahan masih melekat di kalangan beberapa guru. Persepsi negatif ini menyebabkan kurangnya persiapan dari guru yang akan disupervisi dan menciptakan hubungan yang kaku, non-kolaboratif, dan otoriter, sehingga tujuan utama supervisi untuk pembinaan dan peningkatan mutu gagal tercapai meskipun alat yang digunakan sudah canggih.

## KESIMPULAN

Efektivitas supervisi pendidikan dipengaruhi oleh ketepatan bahan dan instrumen pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Integrasi bahan normatif dan teknis serta penggunaan instrumen observasi, wawancara, dan teknologi digital dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Optimalisasi supervisi memerlukan dukungan manajemen, literasi digital, serta penguatan infrastruktur dan pengelolaan beban kerja supervisor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji efektivitas model supervisi berbasis teknologi secara empiris, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru, budaya kolaboratif, dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R. B., Restu P. H., Uhammad F., Ahmad S. & Yusran L. (2024). Strategi supervisi berbasis teknologi dalam pendidikan modern. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6): 214–27. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1329>
- Afifah, A., Waruwu, M., Halida, H. & Enawaty, E. (2025). Transformasi supervisi akademik digital (e-supervisi) dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah 3T. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 17(2): 490-508. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/88147/0>
- Amanda, N. & Mustofa, T. A. (2024). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2): 1701–10. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Asdlori, A., Mabarun, M., Romli, F., Hidayah, A. W, & Azzahra, S. (2023). Pengembangan supervisi pendidikan islam berorientasi reward. *Jurnal Kependidikan*, 11(1): 1–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8418>
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R. & Nurman, N. (2024). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *QAZI : Journal of Islamic Studies*, 1(2): 24-33. <https://www.neliti.com/publications/587956/efektivitas-supervisi-klinis-dalam-meningkatkan-kompetensi-pedagogik-guru-di-sek>
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, E. & Rifma, R. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal*

- Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2): 133–40.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4016>.
- Bahari, D., Najib, M. I. & Kussuma, F. (2024). Inovasi alat supervisi sebagai solusi pembinaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. *Student Research Journal*, 2(6): 230–41. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1670>.
- Hanifah, F., Nurarfiansyah, L. T., Marpaung, D. P. B., Agung, M. N., Oktaviani, D. & Nasution, I. (2023). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru oleh pengawas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3): 35-43.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13939/11008>
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B. & Ati, E. F. (2024). Peran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2): 2119-2130.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.669>
- Ismiarti, D. R., Roesminingsih, MV. & Widodo, B. S. (2023). Supervisi akademik untuk peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1): 846-854.  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4760/3468>
- Khusniyah, N. L. (2023). *Indonesia curricula and their implementation in language teaching practice*. Cetakan pertama. Mataram: UIN Mataram Press.
- Murtyaningsih, R. & Utami, Y. (2024). Supervisi pendidikan: Langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2): 536–545.  
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.3410>
- Nuha, M. U., Fadhil, M. N. & Asyari, M. M. (2024). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Al Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3): 1067–1086. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1205>
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3): 528-534.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>.
- Sauri, S., Sidik, R., Rosita, I. & Nurhasanah, E. (2025). Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4): 266-272.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39541>
- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru: Sebuah studi literatur. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2): 86-98.  
<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/NOKEN/article/view/3679>
- Shelvia, B. (2025). Efektivitas supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di era kurikulum merdeka. *Equity in Education Journal*, 7(1): 48-55.  
<https://doi.org/10.37304/eej.v7i1.21228>
- Susanti, H., Rumsanah, R., Supardi, S. & Gunawan, A. (2024). Jenis teknik tipe dan proses supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8(12): 99-105.  
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jim/article/view/7217>

Wati, M. S., Hidayat, R. & Subandi, S. (2024). Teknik perancangan dan pengembangan supervisi pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6): 1-14.  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/372>